

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan (Sonny Leksono, 2013 : 19). Peneliti akan menggunakan kualitatif deskriptif dalam menganalisis penelitian. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan secara rinci, sehingga dapat memberikan gambaran jelas bagi para pembaca.

Menurut Sugiyono (2012 : 5) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, untuk meneliti kondisi suatu objek secara alamiah, peneliti menjadi instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), pada analisis data lebih bersifat induktif ataupun bisa juga kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih terfokus pada makna dari pada generalisasi.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan diKSPPS BMT Hidayah Umat yang beralamat di Jalan Nyi Adisoro I No. 2 Prenggan Kotagede Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Ibu Arju Kurnia Hidayati, SET., M.M. (Manajer)
- b. Ibu Hanifah Nur Mehta, S.Sn. (Staff *Teller*)
- c. Bapak Adang Rachmanto (Staff *Marketing*)

C. Populasi dan Sempel

Peneliti akan melakukan penelitian di KSPPS BMT Hidayah Umat Kotagede Jalan Nyi Adisoro I No. 2 Prenggan Kotagede Kota Yogyakarta.

1. Populasi

Sugiyono (2012 : 298) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bermula dari adanya suatu kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Hasil kajiannya tidak akan dibelakukan ke populasi, melainkan ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki persamaan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Adapaun sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai reponden akan tetapi partisipan, narasumber, atau informan dalam penelitian.

2. Sampel

Menurut KBBI sampel merupakan sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar atau bagian kecil yang mewakili kelompok atau

keseluruhan yang lebih besar, percontoh. Artinya sebagian atau yang mewakili dari poulasi yang akan diteliti.

Jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dimana penulis melakukan pertimbangan untuk memilih orang-orang yang tepat dan dengan kriteria tertentu untuk memberikan informasi yang akurat. Sampel dalam penelitian ini adalah :

a. Pihak KSPPS BMT Hidayah Umat Kotagede :

- 1) Ibu Arju Kurnia Hidayati (Manajer KSPPS BMT Hidayah Umat Kotagede).
- 2) Mbak Hanifah Nurmehta, S.Sn. (Teller KSPPS BMT Hidayah Umat Kotagede).
- 3) Mas Adang Rachmanto (Marketing KSPPS BMT Hidayah Umat Kotagede).

b. Pihak Ahli

- 1) Ibu Julia Noermawati Eka S, M.S.I. (Dosen Mata Kuliah Akuntansi Syariah Prodi Ekonomi Syariah Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta).

D. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan ialah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan wawancara terstruktur, serta dokumen-dokumen

pendukung yang didapatkan dari KSPPS BMT Hidayah Umat Kotagede.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung atau melalui media literatur seperti jurnal, buku, laporan publikasi dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Margono (1997) dalam Zuriah (2009), observasi adalah pengamatan dan pencatatan disusun secara terstruktur terhadap gejala yang timbul dari suatu objek penelitian. Observasi bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan, tahap-tahap penelitian selanjutnya. Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan penelitian observasi partisipatif pasif yang mana peneliti datang ke tempat kegiatan pada KSPPS BMT Hidayah Umat dengan melakukan kunjungan dan menanyakan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, akan tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang mereka lakukan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal anatar dua orang, menyangkut seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari narasumber dengan menyodorkan beberapa pertanyaan mengenai suatu tujuan tertentu. (Mulyana, 2004: 180) Pertanyaan pokok-pokok yang dari pertanyaan biasa sampai pertanyaan mendetail yang sebelumnya sudah disusun secara detail dan terstruktur, demikian ketika narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dapat menjawab secara haruslah disusun dengan detail dan terstruktur pertanyaan awalan sampai pertanyaan yang mendalam tentang masalah yang sedang dihadapi BMT ketika bertanya kepada narasumber.

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan wawancara terstruktur, peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan BMT Hidayah Umat, Manajer BMT Hidayah Umat, Karyawan bagian Marketing BMT Hidayah Umat, Karyawan bagian Teller BMT Hidayah Umat. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana

pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2011: 223).

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2011: 240).

Dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang telah terjadi atau masa lampau. Dokumen tidak hanya catatan tetapi ada juga dokumen yang berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yaitu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.

F. Uji Validitas

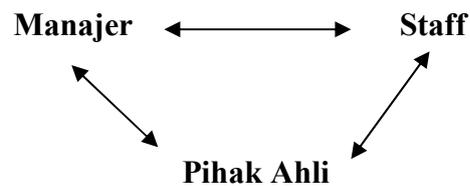
Validitas instrumen penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, keduanya adalah sangat penting mengingat bahwa alat pengumpul data yang digunakan untuk menghimpun informasi penelitian tersebut agar mampu memperoleh data yang akurat, diperlukan validasi atau verifikasi. Validasi instrumen atau alat bantu dimaksudkan sebagai upaya peneliti untuk memperoleh

keabsahan data hasil penelitian. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi validitas (*credibility*).

1. Uji Validitas

Uji validitas dengan derajat kepercayaan data atau ketepatan data. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan triangulasi data hasil penelitian, yaitu dikonsultasikan kembali data yang telah dianalisis kepada informan, kepada pembimbing dan kepada *expert opinion/ practisioner* (Sugiyono, 2008 : 274).

Triangulasi sumber data :



Sumber : Sugiyono tahun 2012

Gambar 3.1. Triangulasi menggunakan 3 Sumber Data

Data yang diperoleh dari Manajer KSPPS BMT Hidayah Umat akan dicek melalui staff dan pihak ahli, data yang diperoleh dari staff akan dicek melalui Manajer dan pihak ahli, dan data yang diperoleh dari pihak ahli akan dicek melalui manajer dan staff. Artinya dari data-data yang diperoleh, peneliti akan menganalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Tahap analisa data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai hasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Untuk menganalisa data yang terhimpun dalam penelitian ini penyusun menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang berangkat mendiskripsikan realita fenomena sebagaimana apa adanya terpisah dari perspektif subyektif. Adapun aktivitas analisis data yaitu (Sugiyono, 2011:246):

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam hal ini diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi-informasi atau data-data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penarikan data akan dapat dengan mudah dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan pada penelitian ini sehingga menghasilkan hasil yang akurat.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari teman dan polanya yang sesuai dengan penelitian. Hal ini bermaksud agar penelitian ini menjadi lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing atau verification*).

Langkah ini menyangkut tujuan dari penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang dipergunakan sangat beragam, sehingga perlu pembeda dan perbandingan yang meluas, pencatatan tema dan pola-pola pengelompokan.